

B3100 Harga f. 1.20

AT DA

Madrasah

2 Oktober 1948

Merdeka

★ BERITA MINGGUAN UNTUK INDONESIA ★



LETNAN DJENDERAL SUDIRMAN:
 Anak-anaknya maju untuk menembangkan Madiun (lihat Nasional)



Madjallah

Merdeka

Berita mingguan untuk Indonesia

Ditèrbitkan oleh
N. V. Badan Penerbit
Merdeka
(Merdeka Press Ltd)

Pemimpin Umum
B. M. DIAH
Pemimpin Perusahaan
M. T. HOETAGALOENG
Pemimpin Sidang Redaksi
HERAWATI DIAH,
BA. Columbia University

Pembantu-Pembantu Luar Negeri:
di Singapore, Malaya
di Amsterdam, Nederland
di New Delhi
di Madras, India

Pembantu-Pembantu Dalam Negeri:
di Jogjakarta, Makassar, Bandjarmasin,
Medan, Palembang, Surabaya, Ambon.

No. 38, Th. 1 2 October 1948

GAMBAR DEPAN

Muso mengambil kedudukan didalam bentengnja di Madiun. Pada waktu ini djenderal Sudirman, seorang Panglima Besar jang usianja masih muda, mendapat kewadjaban dari pemerintah Republik untuk merebut kota itu dari tangan pemberontak. Mungkinkah dia berhasil? Tentara Siliwangi dan lain² pasukan TNI mendjadi petaruhnja. Ini diketahui oleh Muso dan sekarang dikabarkan dia sudah lari.....

Gambar Ipphos

Madjallah ini terbit sekali seminggu di Djakarta, dengan memuat karangan² tafsiran keadaan politik nasional dan internasional dipandang dari sudut penghidupan manusia, demikian pula kesenian, pengetahuan d.l.l. tjabang penghidupan manusia jang berhubungan dengan kedjadian sehari-hari.

Isi madjallah ini tidak diizinkan diambil, ketjual dengan izin redaksi madjallah ini. Langganan madjallah ini ialah Associated Press dan Ipphos untuk gambar².

Ditjetak di Pertjetakan
G.C.T. van Dorp & Co. N.V.
Petjenongan, Djakarta

Alamat Redaksi / Tatausaha
Molenvriet Timur, 9,
Tilp. 3250 - 3230 Djk.
Djakarta

SURAT

REDAKSI

Tembatja madjallah Merdeka

Diseluruh dunia sekarang terbit kekatajauan. Adalah ini akibat pertentangan ideologi antara dunia Barat dan Timur, antara paham demokrasi dan komunis. Akan tetapi walaupun demikian dibeberapa waktu lalu diharapkan bahwa pertentangan ini segera akan reda, dan segera akan ada kerdja bersama serta harga-menghargai paham masing². Harapan ini rupanja akan kandas. Karena kehendak untuk menjelesaikan pertikaian paham itu dengan kekerasan sendjata atoom semakin mendengung-dengung. Akibat sesuatu peperangan jang timbul dari pertentangan jang menadjam ini berarti musnahnja perikemanusiaan.

Sebelum perang besar jang akan datang terdjadi, rupanja Sovjet Rusia sudah memerintahkan kepada penganut²nja diseluruh dunia agar mendjalkan tindakan² jang harus merupakan persiapan mengatjaukan keadaan didunia jang dikuasai musuhnja. Ini berlaku dimana-mana. Di Tiongkok: karena pemerintah Chiang adalah dianggap kaki tangan Amerika-Inggeris. Di Birma: karena pemerintah Thakin Nu dituduh mendjadi penjambung kekuasaan djadjaan Inggeris. Di Viet Nam, di India, dilain-lain negeri Asia, di Eropah, Junani dan lain² negara Barat dilakukan siasat²: bikinlah katjau dilapangan ekonomi dan sosiaal, agar dengan demikian daerah² itu mendjadi lumpuh dan kekuasaan komunis bisa naik. Negeri² itu umumnya dianggap musuh oleh pembawa ideologi dari Moskou itu.

Satu hal jang barangkali patut diperhatikan, dipandang dari sudut perdjjuangan ideologi itu adalah pemberontakan kaum komunis didalam negara Republik Indonesia. Djika kaum komunis ini benar² membawa ideologi komunis jang berpusat di Moskou, djika mereka itu sesungguhnya adalah komunis sebagai diandjurkan oleh Marx-Lenin, maka adalah Republik Indonesia itu pada hakekatnja dimusuhi oleh Sovjet Rusia dan komunis internasional. Bukankah karena adanja permusuhan itu maka ada pertentangan didalam Republik, satu negara jang sedang mengadakan revolusi dan perdjjuangan antara mati dan hidup untuk mempertahankan kemerdekaannya jang baru diproklamirkannya?

Dengan ini maka tertandalah bagi siapa sadja, bahwa siasat jang dilakukan oleh komunis Indonesia didalam Republik itu bukanlah siasat mementingkan perdjjuangan kemerdekaan terhadap lawan bebujutan kita..... tetapi mementingkan kekuasaan paham ini jang sifatnja internasional. Dengan demikian jang diutamakan oleh kaum komunis Indonesia ialah kekuasaan baginja, untuk dapat dengan sebaik-baiknya mengikuti djedjak madjikannya: Moskou.

Inilah kesimpulan banjak orang jang serta memperdjjuangkan kemerdekaan Indonesia sedjak pada hari proklamasi sampai hari ini!



LENIN & TJITA²NJA
Kekuasaan bagi Komunis diseluruh dunia!

Dua kali sudah Madjallah Merdeka terbit terlambat jang djuga lam sampai ketangan para pembatja. babnja belum kita beritahukan. Boleh disini diterangkan, bahwa selam minggu pertama Pemimpin Redaksi Madjallah ini tidak berada ditempatnja. Dikira dia bisa lekas pulang, karena adalah mendjadi kebiasaan bahwa wartawan jang bona fide itu bergerak dengan bebas untuk melakukan kewadjabannya dengan sempurna. Tetapi, berhubungan dengan tusan² pemerintah Belanda terhadap pegawai² Republik, maka pemimpin redaksi Madjallah ini mularang kembali ke Djakarta. Untuk paja dia lekas kembali perlu beberapa hari tempo. Achirnja, pemerintah Belanda disini djuga tidak merasaberatan jang Pemimpin Redaksi Madjallah ini kembali ketempat perdjajaannya. Kemudian, setelah izin pat, alat² pengangkut tidak ada hingga sampai pada waktu delegasi berangkat dari Jogja, Pemimpin Redaksi belum boleh berangkat karena pembesar² Republik tidak mengizinkan.....

Satu minggu diantara dua minggu jang lalu itu dua orang djanda beberapa gelintir anggota Redaksi Madjallah ini sakit pula samaan; jang satu influenza, jang lain "mazelen", sehingga dengan demikian minimum madjallah dikedjarkan. Walaupun demikian terbit djuga. Benar terlambat, hendaklah para pembatja jang mengomel karena terlambat datang madjallah jang ditjintai itu menyalah-sebabnja.

REDAKSI

Rakjat di Bandung

Sambutan kami atas surat Rd. S.S. dari Bandung (M.M. 36): Merasa sangat gembira adanya sdr. tersebut jang „sadar”, jang pasti akan memberi pimpinan kepada mereka jang „tidak berpendirian”, jang hanja „membuntut sikap, melutut menjembah sumuhun dan inggih ndoro.”

Kami menunggu dan memperhatikan bilamana sdr. Rd. S.S. akan memimpin chalajak ramai jang „tidak berpendirian” itu.

Mhd. Ahjar.
Bandung.

„Memperbaiki kedudukan wanita Indonesia”

... karangan Mr. N. Sowondho dalam nomor istimewa M.M. kalau ditindjau dengan katja mata setjara keadilan, tepat sekali dan memuaskan. Akan tetapi kalau ditindjau dengan katja mata hukum Agama Islam, sudah tentu bertentangan terutama dalam hukum waris.

... andjuran bagi Mr. Soewondho, sudahlah beliau suka terus mempeladjar hukum agama Islam sedalam2nja, agar masyarakat kita disamping memetjahkan masyarakat (keduniaan) djangan sampai menjinggung apalagi keluar dari Hukum Agama Islam, sebab Negara kita ini termasuk suatu Negara berdasarkan Islam.

S.. Hidajat
Sukabumi.

M. M. jang "boleh djuga

... dengan ini terpaksa kami menjatakan, bahwa dalam keadaannya seperti dekasa ini, kami belum tjukup puas dewasa ini, kami belum tjukup puas „boleh” djuga. Bentuk technisch M.M. boleh diterima. Tapi isinja masih sangat minta perbaikan dan kegiatan parapengasuhnja. Untuk didjadikan madjallah pengetahuan, belum tjukup luas. Untuk disebut madjallah penghibur, masih banjak ruangan lowong, misalnja penggeli hati. Mudah2an M.M. dapat diselenggarakan dengan sesempurna mungkin.

Zainal.
Djakarta.

M.M. bukan madjallah „apa-apa” melainkan berita mingguan jang bersifat umum.

Red.

„Meutiah Hatta”

Nama „Meutiah” pada anak-puteri Wk. Presiden kita, apakah dari bahasa Arab jang berarti „patuh” ataukah dari lain bahasa atau mempunjai arti jang lain?

S. Shabily.
Djakarta.

„Meutiah” kalau ta' salah adalah nama puteri Atjah Potjut Meutiah berarti: Mutiarā. Demikian karena Ibunda Meutiah adalah keturunan Atjah.

Red.

Sekitar „kolonel dapur”

Surat sdr. Zainal dari Djakarta (M.M. 36) mendapat sambutan dari N.A.S. Gandasubrata sendiri sebagai berikut:

Sebagian besar masyarakat kita, terutama golongan Muslimin, tidak akan setuju dengan pendirian sdr. Zainal, sebab sependjang pengetahuan kami umum menganggap seorang wanita jang suka berpantalon sebagai orang „excentriek” (= luar biasa dlm. arti jang buruk). Ingat djaman Djepang soal pakaian kaum wanita djangan lupa akan sjarat² aesthetica dan sifat kewanitaan. Maka dari itu itu wanita Barat-puni insjaf bahwa bagi kaum wanita jang beruniform adalah pakaian jang paling tepat uniform dengan rok. Dan lagi, menurut pengalaman kami rok itu tidak merupakan rintangan bagi kaum wanita jang bergerak badan, naik kuda, main tennis dsb.

Achirnja pertanjaan kepada sdr. Zainal sendiri: „Apakah seorang wanita jang hendak mempertahankan kewanitaannya hanja pantas diberi tempat didapur?” Djika demikian pendapat sdr., maka terpaksa kami menganggap sdr. seorang lelaki jang belum mengerti akan arti emancipatie wanita pada umumnya, wanita Timur pada khususnya.

Madiun hikmah bagi Rep.

... kami tahu bahwa Rep. Indonesia telah banjak mendapat fitnah. Sebagian besar R. I. telah difitnahkan, bahwa semuanya kaum komunis. Diwaktu kedjadian ini hati saja merasa panas, sebab Bapak J. M. Presiden kita bukan begitu maksudnja.

Dan sekarang setelah ada keributan dari kaum komunis, jang aseli, saja merasa gembira. Gembira, bukan karena keributan tetapi disitu ternjata kesutjiannya Republik.

Djadi adanya kaum komunis itu suatu hikmah bagi R. I.; terlihatlah, bahwa R. I. sungguh bukan komunis.....

Mudah2an rakjat Indonesia jang telah gemetar dan putus asa menegakkan pikiran dan pertjaja bahwa R. I. kita tak akan runtuh.

N. Ratnassari.
Sukabumi.

Mana tjeritera² dll.

... untuk kehausan akan hiburan bagi kami kaum buruh ini sajang sekali dimadjallah M. sampai hari ini belum disadjikan obatnja, jaitu berupa tulisan² atau tjeritera² mengenai kisah dan buah kesusastraan lainnja, jang banjak manfaatnja.

Fadjar Madradji.
Tjirebon.

M. M. jang keluar terlambat

Sudah dua Sabtu pikiran diliputi perasaan tjemas, takut kalau2 M.M. tidak lagi dapat mengundjungi kembali para penggemarnja, karena terlambat datangnja.

Disamping arti dan tudjuan suatu berkala mingguan, dan mengingat pula akan besarnya pentjinta madjallah ini jang kebanyakan terdiri dari kaum buruh, harap soal tsb. diingatkan para pengemudi M.M. serta kaum distributornja, agar penggemarnja selalu bisa mengikuti keadaan tanah air dan dunia dewasa ini dengan seksama pada hari minggu. Sebab sehari sadja terlambatnja, besar kemungkinan isi M.M. terpaksa tertunda atau tidak habis terbatja.

Mohd. Daud.
Djakarta.

Staf redaksi M.M. banjak tertimpa sakit, hingga bekerdja dengan tenaga jang kurang sekali (batja surat dari redaksi).
Red.

Kalau

Madjallah

ini telah

dibatja,

pindjam-

kan kepa-

da kenalan

Tuan / Njonja

